
**PENGARUH MODEL KONTEKSTUAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS
V SD AL HIKMAH SEMARANG**

*The Influence of contextual models on the ability to understand
the science concepts of grade V Students Al Hikmah Semarang*

¹Septi Nurul Wahidah, ²Yunita Sari, ³Jupriyanto

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas kegurua dan Ilmu pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas kegurua dan Ilmu pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas kegurua dan Ilmu pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
septinurulwahidah@std.unissula.ac.id

Abstrak

Dalam pelajaran IPA ada konsep yang harus di terapkan dan tidak hanya membiarkan siswa untuk mengingat dan menimbu berbagai informasi tanpa memahami informasi tersebut. Kemampuan ini secara umum dan khususnya di SDN Al Hikmah masih belum rendah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar adalah model pembelajaran kontekstual yaitu model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling sejumlah 80 siswa yang terdiri dari 40 siswa kelas VA dan 40 siswa KELAS VB. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD Al Hikmah. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Dilihat dari uji Liliefors pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) untuk $n = 40$ maka memenuhi kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$. Uji hipotesis berupa uji t (paired sample t-test) yang menunjukkan uji t pretest $t_{hitung} = 0,51$ dan posttest $t_{hitung} = 6,39$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df/db = 40 + 40 - 2 = 78$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99. Maka uji t pretest $t_{hitung} < t_{tabel}(0,51 < 1,99)$ adalah menerima H_0 dan menolak H_a dan uji t posttest $t_{hitung} > t_{tabel}(6,39 > 1,99)$ adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Hal ini, menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa pada konsep IPA.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Pemahaman Konsep IPA

Abstract

In science lessons there are concepts that must be applied and not only allow students to remember and hoard various information without understanding the information. This ability in general and in particular at Al Hikmah Elementary School is still not low. One of the learning

methods that can be used to improve the understanding of science concepts of elementary school students is a contextual learning model that is a learning model that emphasizes the relationship between learning material with the real world of learners' lives, so that students are able to connect and apply the competencies of learning outcomes in life daily. This study uses a quantitative method, namely experiment. Samples were taken using proportionate stratified random sampling technique with 80 students consisting of 40 VA class students and 40 VB CLASS students. The purpose of this study was to determine the effect of contextual learning models on the ability to understand science concepts of fifth grade students at SD Al Hikmah. The results of the normality test show that the pretest and posttest values are normally distributed. Judging from the Liliefors test at the 95% significance level ($\alpha = 0.05$) for $n = 40$, it fulfills the $L_{hitung} < L_{table}$ criteria. Hypothesis testing is in the form of t test (paired sample t -test) which shows the t test pretest $t = 0.51$ and posttest $t_{count} = 6.39$ with a significance level $\alpha = 0.05$ and degrees of freedom ($df / db = 40 + 40 - 2 = 78$), then a table of 1.99 is obtained. Then the pretest t test $< t_{table}$ ($0.51 < 1.99$) is accepting H_0 and rejecting H_a and the posttest t test $> t_{table}$ ($6.39 > 1.99$) is accepting H_a and rejecting H_0 . This, states that the application of contextual learning has an influence on students' understanding of the concept of science.

Keywords: *contextual learning model, understanding the concept of science*

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat tentang latar belakang penelitian, masalah dan tujuan penelitian, serta teori dan kajian penelitian-penelitian sebelumnya.

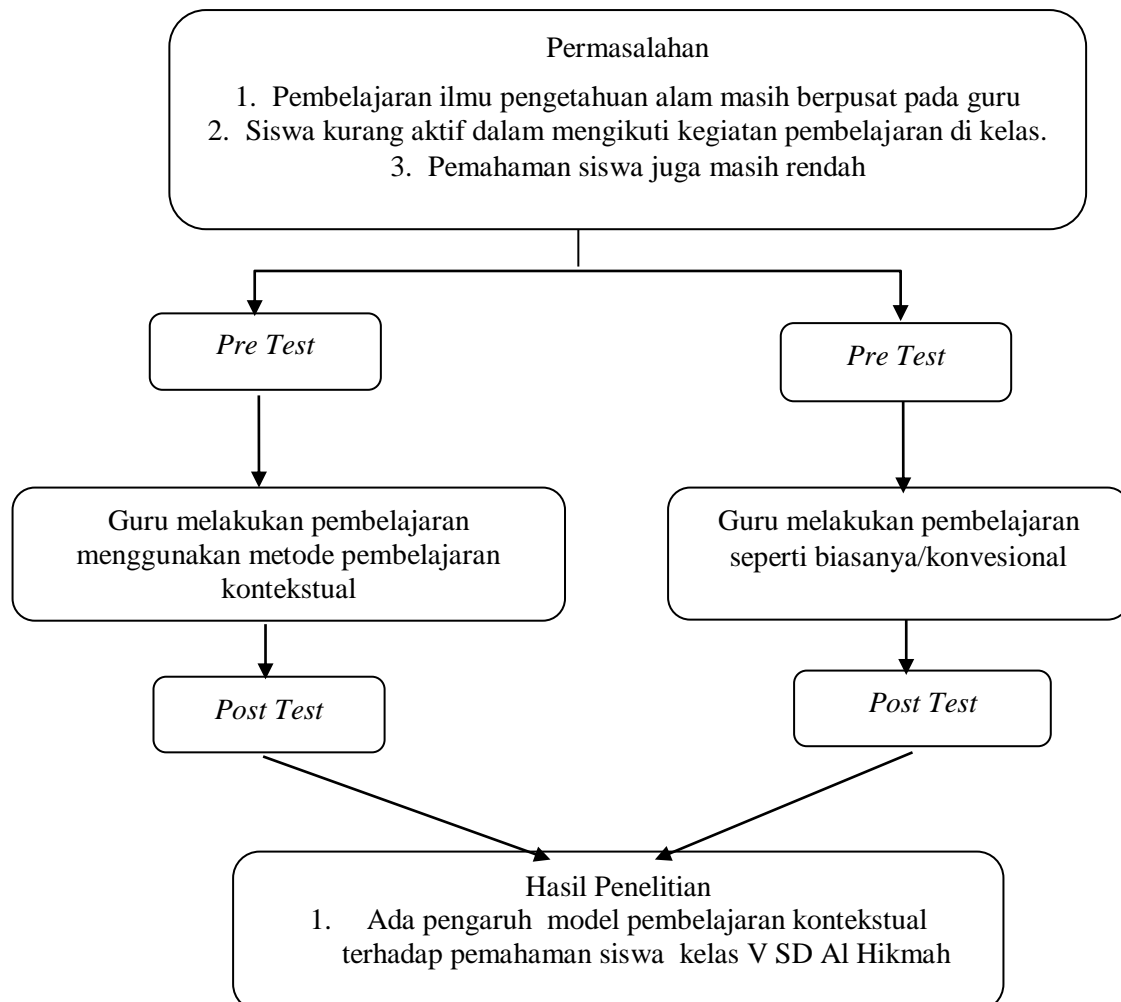
Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa supaya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar untuk saat ini pelaksanaan pendidikan saat ini di dalam Kurikulum 2013 tidak hanya bisa dengan menggunakan buku guru dan buku siswa, karena buku guru dan buku siswa hanya digunakan sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar. Berasal dari penerapan kurikulum 2013 dan bukan menjadi satu-satunya pokok dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dalam pembelajaran tematik wajib terdapat adanya pemahaman konsep pada setiap anak.

Dengan adanya masalah ini di perlukan solusi yang dapat untuk Mengatasinya yaitu dengan model pembelajaran kontekstual ini. Siswa yang tidak atau kurang paham dengan konsep yang diajarkan akan melambatkan proses belajar dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga pemahaman konsep siswa tidak dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru .

Bermula permasalahan yang ditemukan dalam observasi awa pendahuluan di kelas V SD AL Hikmah, pedapat penulis maka dari itu salah satu jalan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat. Proses belajar mengajar yang berstandar tinggi dapat terwujud apabila guru menerapkan model pembelajaran dengan tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar adalah metode pembelajaran kontekstual. Hal ini sejalan

dengan pendapat. Mulyasa (2009) yang mengungkapkan bahwa “ pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari”. Model pembelajaran digunakan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Komalasari (2010: 57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode dan teknik pembelajaran. Djohar (2014: 120) menyatakan bahwa proses belajar melalui pembelajaran kontekstual adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang intinya membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka. Permasalahan yang di teliti adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep ipa di SD Al Hikmah Semarang ?. dalam permasalahan ini ada tujuan yang ingin di capai untuk mengetahui pengaruh model kontekstual terhadap pemahaman konsep siswa kelas V SD Al Hikmah Semarang



Tabel : Rangka Berfikir

2. METODE

Penelitian yang dilakukan dengan penelitian *quasi eksperimental control desains*, Dengan bentuk *nonequivalent control group desains*. Dalam *quasi eksperimental control desains* ini memiliki kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (sugiyono ,2015:116).

Variabel dalam penelitian ini ada 2 :

- Variabel Terikat :pemahaman konsep siswa
- Variabel Bebas : Model pembelajaran kontekstual

Untuk mengetahui keadaan awal sebelum penelitian di lakukan *pre-test* dan kemudian dilakukan *post-test* . kedua hasilnya di lakukan perbandingan untuk mengetahui apakah ada pengaruh . jumlah populasinya adalah 80 siswa dan tehnik pengambilan sampel *propotionate stratified random sampling* menentukan sampel memmpertikan strata dalam populasi (Riduwan:2010). instrumen yang di gunakan adalah instrumen soal yang terdapat RPP, Silabus,kisi kisi .

D AL Hikmah:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Konsep IPA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tingkatan Kognitif dan butir soal			Jumlah soal
			C1	C2	C4	
Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	Organ gerak hewan dan manusia	Menyatakan ulang sebuah konsep	16	5	12	3
		Mengkalsifikasi hewan menurut sifatnya				
		Memberi contoh dan non contoh	3		11	2
		Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep			14, 18	2
Membuat model sederhana alat gerak hewan dan manusia		Menyatakan ulang sebuah konsep	15, 17	2		3
		Mengkalsifikasi hewan menurut sifatnya		8	6, 7, 10	4
		Memberi contoh dan non contoh		13	4	2
		Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	1, 9, 20	19		4
Jumlah			7	5	8	20

Soal yang di gunakan pilihan ganda yaitu 20 soal yang di uji validitas dan yang valid 15 soal dalam penelitian ini teknik sampelnya menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini hampir sama dengan *simple random sampling* namun penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi (Riduwan,

2010: 100). Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Peneliti mengambil sampel dari kelas V di SD yang terdapat dalam satu sekolah untuk diambil sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelas V terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dengan jumlah 40 dan kelas VB berjumlah 40 peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Data Awal Kelas V SD Al Hikmah

Data	Kelompok eksperimen	Kelompok control
	Pretest	Pretest
Nilai tertinggi	72.22	61.11
Nilai terendah	11.11	5.56
Mean	46.05	44.70
Median	48.12	45.50
Modus	52.44	44.38
Standar deviasi	13.20	10.37

Tabel Data Awal Kelas V SD Al Hikmah

Data	Kelompok eksperimen	Kelompok control
	Posttest	Posttest
Nilai tertinggi	94.44	77.78
Nilai terendah	44.44	33.33
Mean	71.50	53.67
Median	73.90	53.50
Modus	81.10	51.50
Standar deviasi	13.70	11.53

Dapat di lihat terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan paham konsep siswa kelas v SD Al Hikmah.

Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh hasil uji statistik terhadap hipotesis yang menyatakan t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($t_{hitung} = 6,39 > t_{tabel} = 1,99$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa pada konsep IPA. untuk mengetahui perbedaan tersebut di hitung menggunakan uji hipotesis.

Uji hipotesis ini menggunakan uji t (“t” test) untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa pada konsep IPA. Kriteria hasil kesimpulan uji t adalah: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel Hasil Uji t Pemahaman Siswa Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Jumlah sampel		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pemahaman siswa	Pretest	$N_{eksperimen} = 40$	0.51	1.99	Ha ditolak
		$N_{kontrol} = 40$			
	Posttest	$N_{eksperimen} = 40$	6.39	1.99	Ha diterima
		$N_{kontrol} = 40$			

Berdasarkan data tabel 4.4 diperoleh uji t pretest $t_{hitung} = 0,51$ dan posttest $t_{hitung} = 6,39$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df/db = 40 + 40 - 2 = 78$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99. Maka uji t pretest $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,51 < 1,99$) adalah menerima H_0 dan menolak H_a dan uji t posttest $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,39 > 1,99$) adalah menerima H_a dan menolak H_0 .

Hal ini, menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa pada konsep IPA.

Pada Proses belajar mengajar model kontekstual, siswa terlibat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dikelas dalam upaya mengabungkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari, dan nyata menemukan pengetahuan, mampu membuat kesimpulan tentang konsep yang dipelajari. Guru di sini tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimiliki guru melainkan membantu siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Di dalam kelas, guru memberikan LKS, membimbing siswa dan membiarkan siswa mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Guru sebagai seorang fasilitator harus mampu untuk menggabungkan semua unsur pembelajaran agar siswa tertarik terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dari data dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa pada konsep IPA.

Terdapat 3 penemuan dalam penelitian ini

1. siswa dapat memukan masalah yang terkait dalam pembelajaran.
2. siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.
3. siswa dapat menemukan pengetahuan dan mampu membuat kesimpulan tentang konsep yang di pelajari

Penelitian ini memiliki waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu dari bulan Juni sampai September 2019. Adapun detil kegiatan dalam penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel :Jadwal Penelitian

No	Uraian	Juni				Juli				Agustus				September			
		Minggu Ke															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Persiapan penelitian	■	■	■	■												
	Perencanaan					■											
	Pelaksanaan						■	■	■	■	■	■	■				
	Pengolahan data													■			
	Penyusunan laporan														■	■	■

Tujuan ini Selama penelitian Pengolahan data selanjutnya adalah uji t, yaitu pengujian hipotesis ini dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan hasil kedua sampel penelitian adalah berdistribusi normal dan bersifat homogen. Uji hipotesis ini menggunakan uji t (“t” test) untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa pada konsep IPA. Kriteria hasil kesimpulan uji t adalah: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pemahaman konsep IPA pada kelas control dan kelas eksperimen maka perlu dilakukan uji kesamaan rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : rerata skor siswa kelas eksperimen *tidak lebih baik* daripada kelas kontrol

H_1 : rerata skor siswa kelas eksperimen *lebih baik* daripada kelas kontrol

4. KESIMPULAN

Berlandaskan penelitian terkait pengaruh model kontekstual terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD AL Hikmah menghasilkan penelitian yang memperlihatkan adanya pengaruh. Kemampuan menyelesaikan soal pemahaman konsep IPA kelas V SD Al

Hikmah mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi tindakan berupa pembelajaran yang menggunakan model kontekstual dimana sebelum diberi tindakan berupa pembelajaran kontekstual pemahaman konsep IPA diperoleh uji t pretest $t_{hitung} = 0,51$ dan posttest $t_{hitung} = 6,39$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df/db = 40 + 40 - 2 = 78$), maka diperoleh ttabel sebesar 1,99. Maka uji t pretest $t_{hitung} < t_{tabel}(0,51 < 1,99)$ adalah menerima H_0 dan menolak H_a dan uji t posttest $t_{hitung} > t_{tabel}(6,39 > 1,99)$ adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa pada konsep IPA.

Oleh karena itu dalam kegiatan ini siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis Bertanya atau questioning dalam pembelajaran kontekstual dilakukan baik oleh guru maupun siswa. Guru bertanya dimaksudkan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Sedangkan untuk siswa bertanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry. Pemodelan ini merupakan proses penampilan suatu contoh agar orang lain (siswa) meniru, berlatih, menerapkan pada situasi lain, dan mengembangkannya. Dan penelitian ini sudah dianggap berhasil karena tujuan pembelajaran CTL yang diungkapkan oleh Wena (2011: 62) yaitu bahwa tujuan pembelajaran CTL salah satunya untuk mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengkaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentrasfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut setianya. Terimakasih di ucapkan kepada:

1. Orang tua terutama ayah dan ibu yang selalu memberi doa dan support baik material dan doa .
2. Imam Kusmaryono, S.Pd., M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd, dosen pembimbing I dan Jupriyanto , S.Pd., M.Pd, dosen pembimbing II. yang telah membimbing.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik, membina, dan mengantarkan penulis untuk menempuh kematangan dalam berfikir dan berperilaku.
6. Dan teman teman yang telah membantu memberi support .

Penulis mendo'akan agar semua bantuan serta kebaikannya semua pihak diterima oleh Allah dan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari akan kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan guna sempurnanya srtikel ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2013. Kurikulum 2013. Depdiknas. Jakarta.

Djohar Maknun. 2014. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Kualitas Argumentasi Siswa Pondok

Pesantren Daarul Uluum Pui Majalengka Pada Diskusi Sosiosaintifik Ipa.
Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No.1 Januari-Juni 2014.

Komasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*.
Refika Aditama. Bandung.

Kemdikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka
Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*.
Jakarta: Kemdikbud.

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu
Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti
Pemula*. Bandung: Alfabeta

Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta:
Bumi Aksara.